

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang

Investasi pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan sejumlah keuntungan ataupun laba dalam jumlah tertentu. Laporan keuanganlah yang dapat dilihat atau digunakan untuk sarana informasi bagi pihak yang berkepentingan. Dari beberapa jenis laporan keuangan tersebut memiliki hubungan keterkaitan antara satu dengan yang lain. Namun, laporan laba rugi yang menjadi sorotan oleh pihak yang berkepentingan, hal ini dikarenakan laporan laba rugi dapat menggambarkan keadaan perusahaan atau dapat menggambarkan informasi terkait laba suatu perusahaan serta digunakan oleh pengguna informasi untuk mengevaluasi dan memperbaiki kinerja di masa depan suatu perusahaan. Serta berguna untuk menilai ketidakpastian risiko yang dapat terjadi di masa depan (Keiso, Weygandt & Waefield, 2018:8). Laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan dalam semua sektor dapat dilihat melalui laporan laba rugi untuk memastikan apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1* menyebutkan bahwa laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba perusahaan dalam jangka panjang, memprediksikan laba perusahaan yang dapat dihasilkan, dan menaksir risiko dalam suatu investasi atau kredit. Laba merupakan informasi yang digunakan oleh investor untuk dapat menentukan tindakan mereka dalam membeli, menjual atau menahan saham yang diterbitkan oleh perusahaan (Tania, 2018).

Untuk mengukur dalam kualitas laba suatu perusahaan dapat menggunakan persistensi laba, nilai umpan balik, tepat waktu, kejujuran penyajian, dan keterujian. Dalam memenuhi

konsep dan prinsip dasar dalam menyusun laporan keuangan, perusahaan harus memperhatikan respon investor maupun respon pasar yang terjadi akibat laporan keuangan yang diumumkan (Angela dan Iskak, 2020). Padahal ini, pengaruh laba sangat besar terhadap respon pasar maka tidak menutup kemungkinan kecurangan dilakukan oleh manajemen sehingga perlu adanya informasi lain selain laba dalam meneliti *return* saham yaitu dengan menggunakan *Earning Response Coefficient* (ERC) yang mengukur besarnya *abnormal return* sebuah sekuritas terhadap respon komponen *unexpected earning*. *Abnormal return* adalah selisih Antara *return* yang terjadi dengan *return* harapan pada sekuritas. Sedangkan *unexpected earning* adalah selisih Antara laba yang terjadi dengan laba harapan pada sekuritas (Sasongko et al,2020). Dengan menggunakan *Earning Response Coefficient* maka investor lebih mudah dalam mengambil keputusan karena kemungkinan resiko yang akan terjadi lebih kecil dibandingkan ketika hanya mengandalkan informasi laba pada perusahaan saja. Seperti yang diketahui informasi laba pada perusahaan tidak menutup kemungkinan adanya manipulasi didalam yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Beberapa faktor yang dianggap sebagai penyebab terjadinya *Earning Response Coefficient* adalah salah satunya konservatisme akuntansi. FASB *Statement of Concept* No. 2 Konservatisme akuntansi adalah reaksi hati – hati menghadapi ketidak pastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidak pastian dan risiko intern dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan bisa di perbaiki. Laporan yang didasari kehati – hatian akan memberi manfaat yang baik untuk semua pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu dalam pembuatan laporan keuangan harus

berdasarkan prinsip dasar laporan keuangan, salah satunya adalah prinsip kehati – hatian yang disebut dengan konservatisme akuntansi (Ananda & Zulvia, 2018).

Selain konservatisme akuntansi, faktor lain yang dianggap berhubungan dengan *Earning Response Coefficient* (ERC) adalah persistensi laba. Persistensi Laba menurut Winwin dan Abdullah (2017: 158) merupakan suatu ukuran yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang, cara mudah untuk mengetahui persistensi laba adalah dengan menanyakan apakah informasi berguna dalam menguji tingkat kemungkinan pendapatan berulang, yaitu potensi dari keberlanjutan laba perusahaan. Persistensi laba jika dari waktu ke waktu mengalami perubahan yang sangat pesat akan sangat mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC) akan semakin tinggi. Dimana semakin tinggi atau besar nilai *Earning Response Coefficient* (ERC) suatu perusahaan, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin betkualitas. Jika suatu perusahaan memiliki laba yang persisten maka akan ada anggapan perusahaan tersebut diminati oleh investor karena perusahaan tersebut memiliki prediksi laba yang akan membuat keuntungan perusahaan jelas atau tidak agar dapat diantisipasi.

Berikutnya yang dianggap berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) adalah risiko sistematis. Risiko sistematis tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi dalam portofolio karena risiko sistematis juga dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar, seperti kurs valuta asing, perubahan tingkat bunga, resesi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan lainnya. Menurut Basuki, Nahar dan Ridho tahun 2017 risiko sistematis yaitu risiko yang dapat diukur dengan beta, dimana beta sama dengan satu menunjukkan bahwa harga saham bergerak mengikuti pergerakan pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisdawati (2017) dengan menggunakan variabel persistensi laba menemukan hasil bahwa persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap earnings response coefficient (ERC). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2014) menemukan hasil bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap earnings response coefficient (ERC). Sementara penelitian yang dilakukan oleh Nana (2014) menemukan hasil bahwa persistensi laba berpengaruh negatif terhadap earnings response coefficient (ERC).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai earning response coefficient. Penelitian yang dilakukan oleh Desriyana (2017) menggunakan variabel konservatisme akuntansi menemukan hasil bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap earnings response coefficient (ERC). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Citralisa (2012) yang menemukan bahwa variabel konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap earnings response coefficient (ERC).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Sri Agustina (2017) dan Lisdawati (2017) dengan menggunakan variabel risiko sistematis yang menemukan hasil bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap earnings response coefficient (ERC). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maisil (2013) dan Nadilla (2018) dengan menggunakan variabel risiko sistematis menemukan hasil risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap earnings response coefficient (ERC).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti masih terdapat adanya perbedaan penelitian mengenai pengaruh akuntansi konservatisme, persistensi laba, dan risiko terhadap earnings response coefficient (ERC). Pertama, penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Desriyana dan Ni Made (2017) mengenai

Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Leverage Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). Penelitian tersebut menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi dan leverage berpengaruh negatif terhadap earnings response coefficient (ERC).

Objek dari penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang ada di LQ45. Alasan memilih perusahaan manufaktur yang ada di LQ45 dalam penelitian ini dikarenakan saham perusahaan LQ 45 merupakan saham yang aktif sehingga terus – menerus dapat mengalami perubahan harga. Saham LQ 45 termasuk bagus untuk berinvestasi karena kinerja sahamnya yang bagus, sehingga dilihat dari sisi resiko kelompok saham LQ 45 memiliki resiko terendah dibanding saham – saham lain yang terdaftar di BEI. Saham LQ 45 selalu dipantau enam bulan sekali dan tentunya saham yang memiliki kriteria bagus yang akan bertahan.

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya harga saham itu sendiri. Fluktuasi harga saham salah satunya terjadi pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham pada perusahaan ini ada yang mengalami kenaikan dan ada juga penurunan dari harga saham yang beredar di Pasar Bursa pada periode 2016 – 2020.

Oleh karna ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perhadap perusahaan manufaktur di LQ45 dalam pembahasan ini. Maka dari uraian di atas peneliti akan membahas **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba dan Risiko Sistematis terhadap Earning Response Coefficient (ERC) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di LQ45”**

## 1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dari itu rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah konservatisme akuntansi, persistensi laba dan risiko sistematis berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) yang terdapat di perusahaan manufaktur yang ada dalam LQ 45.

## 1. 3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).
2. Untuk mengetahui apakah persistensi laba berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).
3. Untuk mengetahui apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

## 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka, tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, acuan serta pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam kinerja keuangan yang melibatkan perusahaan manufaktur, serta beberapa pengaruh yang akan timbul dalam melihat kinerja keuangan yaitu: Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba dan Risiko Sistematis yang dapat mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC).

## 2. Bagi Akademisi

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti di masa yang akan datang yang juga tertarik untuk membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian dan meningkatkan perkembangan terhadap teori – teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

## 3. Bagi Regulator

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan serta referensi bagi para regulator dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan.

### 1.5. Sistematika Penelitian

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

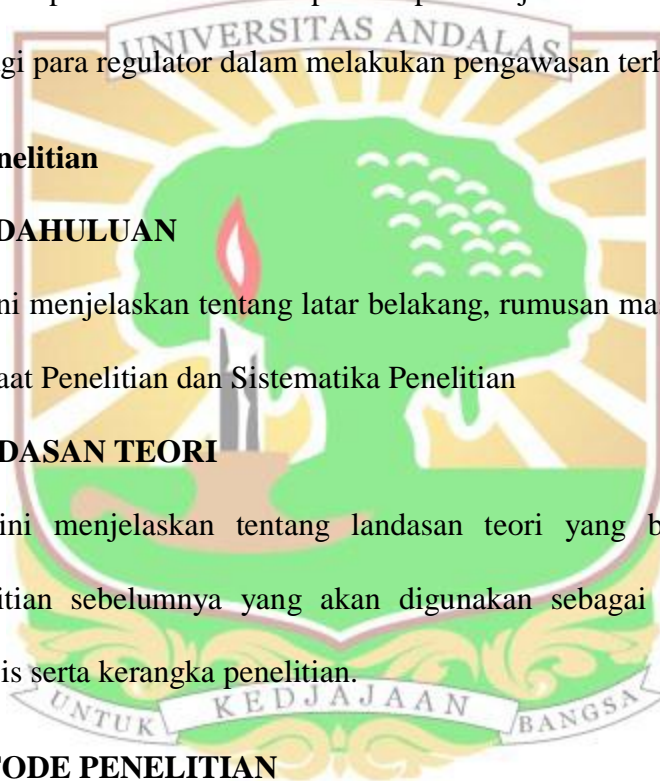
Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berisikan dasar teoritis penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis serta kerangka penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode pengumpulan data, populasi dan sampel variabel yang digunakan dan teknik analisis data penelitian.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari pengujian penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.



## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisa dalam bab pembahasan serta saran yang dianggap perlu bagi para penelitian selanjurnya.

